



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Boneka dari Kaus Kaki bagi Anak Tunagrahita Ringan

Heldani Amelia¹, Armaini²

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia, heldaniamelia@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, Indonesia, armaininurjali@fip.unp.ac.id

Corresponding Author: heldaniamelia@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the problems found in learning vocational skills. When learning vocational skills, teachers have not used learning methods that are on the principles of learning for mentally retarded children. This study consisted of three stages, namely: the first stage was in the form of an initial ability test (pretest) to find out the number of initial scores obtained by students before being given treatment, then continued with the second stage was in the form of treatment in learning in the form of demonstration learning methods. The third stage is in the form of a final ability test (posttest) to review the effect of the treatment that has been given. The results of this study prove that the demonstration method is effectively used in teaching vocational skills to make souvenirs for class X mild mentally retarded children at Payakumbuh National Children's Care SLB.*

Keyword: *Demonstration Methods, Vocational, Souvenirs, Intellectual Disabilities.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran keterampilan vokasional. Saat pembelajaran keterampilan vokasional, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran untuk anak tunagrahita. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertama berupa tes kemampuan awal (pretest) untuk mengetahui jumlah skor awal yang diperoleh siswa sebelum diberikan perlakuan, kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua berupa perlakuan dalam pembelajaran berupa metode pembelajaran demonstrasi. Tahap ketiga berupa tes kemampuan akhir (posttest) untuk meninjau pengaruh dari treatment yang telah diberikan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan vokasional membuat cinderamata untuk anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Asuhan Anak Nasional Payakumbuh.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Vokasional, Cinderamata, Disabilitas Intelektual.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu agar lebih baik dan terampil dari segi *skill*, kepribadian, intelegensi dan sosial sehingga dapat menjadikan warga negara yang memiliki kualitas dan daya saing di era modernisasi saat sekarang ini.

Pendidikan di Indonesia bersifat menyeluruh tak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami hambatan pada penglihatan, pendengaran, intelegensi, fisik – motorik, emosi dan sosial. Mereka membutuhkan layanan khusus baik berupa program akademik (pengetahuan) dan non akademik (keterampilan vokasional). Keterampilan vokasional merupakan suatu potensi diri yang terdapat pada individu untuk dapat hidup secara layak dan bermartabat didalam lingkungan masyarakat (Iswari, 2008).

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan yang menunjang kemandirian anak berkebutuhan khusus kedepannya. Dalam implementasi kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus harus memprioritaskan keterampilan vokasional, dengan perbandingan 40% materi akademik dan 60% pembelajaran keterampilan vokasional.

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus ialah anak tunagrahita. tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelegensi di bawah rata-rata. Adapun klasifikasi anak tunagrahita berdasarkan tingkat hambatan intelegensidalam satuan Skala Weschler (WISC) terbagi menjadi empat bagian yaitu : tunagrahita ringan (IQ 69-55), tunagrahita sedang (IQ54-40), tunagrahita berat (IQ39-52), dan tunagrahita sangat berat (IQ19-24)(Rinakri Atmaja, 2018).

Anak tunagrahita ringan merupakan suatu kondisi dimana individu mengalami hambatan dalam intelegensi akan tetapi masih ada potensi diri yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak dengan adanya bimbingan secara kontiniu. Adapun salah satu upaya yang dapat dikembangkan untuk kemampuan anak tunagrahita ringan ialah dengan adanya program pembelajaran keterampilan vokasional yang telah dirancang oleh sekolah.

Tujuan keterampilan vokasional bagi anak tunagrahita di sekolah luar biasa untuk membentuk siswa mempunyai suatu keahlian, yang tujuan akhirnya dapat diterapkan untuk kehidupan sehari-hari. Sehingga anak tunagrahita dapat menjadi individu yang kreatif dan inovatif untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomis di masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran vokasional di SLB Peduli Anak Bangsa dalam prakteknya masih mengutamakan pembagian tugas yang mana outputnya kurang efektif karena siswa hanya menguasai bagian-bagian tertentu yang menjadi tugasnya. Sementara hal-hal diluar bagiannya, tidak dikuasai dan hasil akhirnya tidak sesuai dengan yang diharapkan karena siswa tidak dapat mengerjakannya secara utuh. Hal ini tampak ketika siswa mengerjakan membuat souvenir jenis bunga dari flannel yang mana dalam kegiatan tersebut guru menggunakan sistem pembagian tugas dalam menyelesaikan membuat bunga yang utuh. Dengan adanya sistem pembagian tugas seperti ini maka pembelajaran keterampilan vokasional kurang efektif jika terus menerus diterapkan dalam pembelajaran vokasional, karena dapat menyebabkan siswa tidak mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.

Pembelajaran vokasional sebagai penunjang mereka dalam membuat suatu karya kerajinan tangan yang memiliki nilai jual sehingga bisa dijadikan sebagai mata pencaharian dalam jangka waktu yang lama. Souvenir boneka dari kaus kaki ini memiliki nilai jual yang baik, karna dapat dijadikan sebagai souvenir pernikahan yang mana konsumen membutuhkannya dengan jumlah yang banyak dan selalu digunakan sebagai cendera mata untuk tamu disetiap acara pernikahan, selain itu souvenir ini juga dapat dijadikan kado untuk acara formal lainnya seperti wisuda dan kado ulang tahun.

Untuk tercapainya tujuan pembelajaran vokasional membuat souvenir boneka dari kaus kaki dengan optimal, maka diperlukan metode pembelajaran agar menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dalam penyampaian materi untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Metode pembelajaran adalah salah satu kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah yang tersusun dalam suatu kesatuan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memandu dan mengarahkan proses belajar secara efektif. Metode pembelajaran yang efektif yaitu metode pembelajaran yang mempunyai landasan humanistik, lentur, adaptif, memiliki sintak pembelajaran yang sederhana, mudah dikerjakan, bisa mencapai tujuan serta hasil belajar secara optimal (Aqib & Murtadlo, 2016)

Ada berbagai metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran vokasional, salah satunya adalah metode pembelajaran demonstrasi. Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pengajaran yang berpusat pada guru, yang berarti bahwa guru bertanggungjawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran, dan kemudian berperan aktif dalam menjelaskan materi atau keterampilan kepada siswa. Dengan metode ini, guru menjabarkan pengetahuan atau keterampilan kepada siswa langkah demi langkah. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk menerapkan konsep atau keterampilan yang telah mereka pelajari (Kardi, 2001). Metode ini bisa diterapkan pada pembelajaran vokasional membuat souvenir boneka dari kaus kaki bagi anak tunagrahita ringan, karena sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita ringan yang memiliki kesulitan dalam berfikir abstrak, sehingga anak tunagrahita harus belajar dengan objek yang konkrit dan nyata secara langkah demi langkah yang mudah dipahami oleh siswa hingga tercapainya tujuan pembelajaran yang tepat dan diharapkan siswa mampu mengerjakan souvenir boneka dari kaus kaki secara mandiri.

Melalui metode pembelajaran demonstrasi ini masing-masing anak ikut serta di setiap tahap pembuatan souvenir boneka berbahan kaus kaki dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Selain itu anak tunagrahita juga dapat secara langsung melihat contoh dari guru yang memudahkan siswa dalam membuat souvenir boneka.

Terdapat kelebihan dalam metode demonstrasi menurut (Azwan 2006) yaitu :

- 1).Dapat membuat pembelajaran menjadi jelas dan lebih konkrit,
- 2).menghindari verbalisme.
- 3).Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 4).Proses pembelajaran lebih menarik.
- 5). Siswa dirangsang untuk aktif mengamati,
- 6).menyasuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencobanya melakukan sendiri.

Selain kelebihan yang terdapat dalam metode demonstrasi juga terdapat kelemahannya yaitu: 1).Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjuk dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif, 2).Fasilitas seperti peralatan tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik, 3).Demonstrasi memerlukan kesiapan atau perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan lima orang anak tunagrahita ringan pada saat kegiatan pembelajaran vokasional prakarya. Penulis mengumpulkan data sesuai dengan instrument penelitian dan teknik pengumpulan data yang telah diterapkan sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Pendekatan penelitian eksperimen merupakan bagian dari metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2011). Bentuk eksperimen yang penulis gunakan yaitu *pre-experimental design*. *pre-experimental design* belum merupakan eksperimen nyata, karena

masih terdapat variable luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variable terikat. *pre-experimental design* merupakan dasar dari penelitian eksperimen karena mengikuti langkah-langkah dasar penelitian eksperimen.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian ini sebab perilaku dan kemampuan siswa tidak dapat dikontrol seluruhnya dalam bentuk eksperimen sehingga dengan adanya *pretest* dan *posttest* diharapkan mampu memberikan perbandingan hasil sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subjek penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh yang lebih akurat.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu : tahap pertama berupa tes kemampuan awal (*pretest*) untuk mengetahui jumlah skor awal yang diperoleh peserta didik sebelum *diberikan treatment*, kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua berupa *treatment* dalam pembelajaran berupa metode pembelajaran demonstrasi. Jenis metode pembelajaran demonstrasi dapat digunakan karna sesuai dengan prinsip pembelajaran bagi anak tunagrahita menurut (Grahita Kusumastuti & Kasiyati, 2019) yaitu prinsip pembelajaran mencontohkan dan prinsip pembelajaran mengulang. Tahap intervensi ini dilakukan sebanyak lima kali. Tahap ketiga yaitu berupa tes kemampuan akhir (*posttest*) untuk meninjau pengaruh *treatment* yang telah diberikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan pemberian tes perbuatan dengan mencatat hasil kegiatan yang dilakukan dan menghitung keberhasilan anak dengan benar dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Tes tersebut diberikan kepada anak dengan menginstruksikan anak untuk membuat souvenir boneka dari kaus kaki sesuai dengan instruksi yang disampaikan.

Alat atau instrument pengumpulan data yang digunakan merupakan instrument tes yang berisi langkah-langkah membuat souvenir boneka dari kaus kaki untuk menilai hasil dari anak dalam membuat souvenir boneka dari kaus kaki. Penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut. Jika siswa bisa dalam melakukan langkah-langkah membuat souvenir boneka dari kaus kaki maka diberinilai 2. Jika siswa bisa dalam melakukan langkah-langkah membuat souvenir boneka dari kaus kaki dengan bantuan maka diberinilai 1. Jika anak tidak bisa dalam melakukan langkah-langkah membuat souvenir boneka dari kaus kaki maka diberinilai 0 (Sugiyono, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Peduli Anak Bangsa Payakumbuh dengan subjek sebanyak lima siswa tunagrahita ringan kelas X.

Data yang sudah diperoleh akan diolah sesuai dengan uji statistik yang telah ditetapkan. Nilai yang didapatkan diolah dengan rumus uji *uji wilcoxon signed rank*. Berikut perolehan skor *pretest* dan *posttest* siswa dalam kegiatan pembelajaran vokasional membuat souvenir dari kaus kaki bagi siswa tunagrahita ringan kelas X dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan Hasil *Posttest*

No	Subjek	Nilai Tes Kemampuan Awal <i>Pretest</i> (X1)	Nilai Tes Kemampuan Akhir <i>Posttest</i> (X2)
1	VK	53	97
2	EO	56	94
3	MG	44	91
4	GA	53	97
5	TJ	53	97
	Jumlah	259	476

Dari tabel 1 dapat didefenisikan bahwa persentase *pretest* atau kemampuan awal dan *posttest* atau kemampuan setelah diberi *treatment* sebagai berikut :

1. Data nilai *pretest*

Deskripsi statistik dari nilai *pretest*

Tabel 2. Hasil test kemampuan awal (pretest)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	5	44	56	52,40	4,930
Valid N (listwise)	5				

Dari tabel 2, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada saat *pretest* 56 dan nilai terendah adalah 44. Sedangkan rata-rata dari hasil *pretest* adalah 52,40

2. Data nilai *posttest*

Deskripsi statistik dari nilai *posttest*

Tabel 3. Hasil test kemampuan akhir (posttest)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
POSTTEST	5	91	97	95,20	2,683
Valid N (listwise)	5				

Dari tabel 3, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada saat *posttest* 97 dan nilai terendah adalah 91. Sedangkan rata-rata dari hasil *posttest* adalah 92,50. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* dalam pengujian analisa wilcoxon sign rank test diatas, maka dibutuhkan semua syarat dalam menganalisa hasil data yang diperoleh dengan membandingkan Asymp sig.(2-tailed) dengan taraf signifikan (α). Taraf signifikansi yang dapat digunakan dalam analisa yaitu 0.05 atau 5% yang diperoleh dari nilai r_{tab} taraf signifikansi 0,05 atau 5% dimana $N=5$ $r_{tab}=0,878$ berdasarkan taraf signifikansi 0,05. Berikut adalah syarat pengujian hipotesis:

Tabel 4. Syarat pengujian hipotesis

Hipotesis	Taraf signifikansi (α)	Kesimpulan
Ha : asymp sig(2-tailed) < taraf signifikansi ($\alpha = 5\% = 0,05$)		
Maka metode demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan vokasional membuat boneka dari kaus kaki bagi anak tunagrahita ringan kelas X	0,05	Ha diterima Ho ditolak
Ha : asymp sig(2-tailed) > taraf signifikansi ($\alpha = 5\% = 0,05$)		Ha ditolak Ho diterima
Maka metode demonstrasi tidak efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan vokasional membuat boneka dari kaus kaki bagi anak tunagrahita ringan kelas X	0,05	

Untuk membuktikan hipotesis bahwa metode demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan vokasional membuat souvenir boneka dari kaus kaki, maka digunakan uji analisis *wilcoxon sign rank test*. Perhitungan analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rank antara pretest-posttest

Test Statistics ^a	
	POSTTEST - PRETEST
Z	2,032
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,042

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Hasil dari uji *wilcoxon sign rank test* antara *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa nilai yang dihasilkan 2,032 dengan probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,042. Nilai probabilitas yang diperoleh dari uji analisa kemudian bisa dibandingkan dengan probabilitas yang telah ditetapkan yaitu $\alpha = 0,05$ sehingga nilai probabilitas hitung lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditetapkan ($0,042 < 0,05$).

Uji *wilcoxon sign rank test* anantara hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan atau Zhitung = 2,032 dengan probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,042. Nilai probabilitas yang diperoleh melalui melalui uji analisa kemudian dibandingkan dengan probabilitas yang telah ditetapkan yaitu $\alpha = 0,05$ sehingga nilai probabilitas hitung lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditetapkan ($0,042 < 0,05$).

Untuk mengetahui koefisien korelasi sampel antara hasil *pretest* dan *posttest* maka dilakukan T test paired dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil koefisien korelasi pretest-posttest

Paired Samples Correlations			
		N	Correlation
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	5	0,748

Hasil dari uji korelasi koefisien sampel pretest dan posttest yaitu 0,748 yang mana dapat diinterpretasikan bahwa kedua sampel memiliki koefisien korelasi yang kuat sesuai dengan standar pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2016) dalam tabel berikut ini :

Tabel 7. pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,020 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Nilai probabilitas Zhitung (0,042) dari uji *wilcoxon sign rank test* lebih kecil dari pada probabilitas yang telah ditetapkan 5% ($\alpha = 0,05$), dan hasil perolehan analisa deskriptif yang didapatkan dari rata-rata *pretest* 52,40 dan rata-rata dari *posttest* 95,20, maka dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan vokasional membuat souvenir bagi anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Peduli Anak Bangsa Payakumbuh

Berdasarkan uraian dari pembahasan diatas hipotesis penelitian yang berbunyi “Metode demostrasi efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan vokasional membuat souvenir bagi anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Peduli Anak Bangsa Payakumbuh” dapat diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas metode demonstrasi yang diterapkan melalui kegiatan pembelajaran keterampilan vokasional membuat boneka dari kaus kaki bagi anak tunagrahita ringan kelas X. Setelah dilakukan *treatment* sebanyak lima pertemuan terdapat pengaruh yang signifikan dalam peningkatan dari hasil *pretest* dan *posttest*, dapat dibuktikan dengan uji *wilcoxon sign rank test* dimana *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,042, dengan taraf signifikan 0,05. Dalam artian *Asymp. Sig. (2-tailed)* < taraf signifikansi (0,05) dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

REFERENSI

- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Bahri, D. S. (n.d.). Azwan zain 2006. *Strategi Belajar Mengajar, Cet Ke III*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Grahita Kusumastuti & Kasiyati. (2019). *Perspektif Pendidikan Anak Tunagrahita*. SUKABINA Press.
- Iswari, M. (2008). *Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. UNP Press.
- Kardi, S. dan M. N. (2001). *Pengajaran Langsung*. Universitas Negeri Surabaya Universiti Press.
- Rinakri Atmaja, J. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, H. (2016). *Metode kualitatif dan kuantitatif*. Cetakan Ke-23. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, P. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.